

PENANGANAN KASUS DISTOKIA PADA SAPI BUNTING *CROSSBREEDING* DI KECAMATAN RIMBO ULU KABUPATEN TEBO

Disajikan oleh : Dimas Kurnia Azizi (E0F121022)

Dibawah bimbingan : Dr. drh. Sri Wigati, M.Agr.Sc.

Program Studi Kesehatan Hewan Fakultas Peternakan Universitas Jambi

Alamat Kontak: Jln. Jambi-Muaro Bulian KM 15, Mendalo Darat,

Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi, Jambi.

Email : dkurniaazizi@gmail.com

RINGKASAN

Peternakan sapi di Indonesia memegang peranan penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional, khususnya dalam memenuhi kebutuhan protein hewani dari daging dan susu. Namun produktivitas peternakan sapi di Wilayah Rimbo Ulu masih menghadapi tantangan salah satunya gangguan reproduksi. Distokia adalah gangguan reproduksi pada sapi yang menyebabkan ternak kesulitan melahirkan sehingga untuk terjadinya kelahiran diperlukan bantuan manusia. *Crossbreeding* atau persilangan pada ternak sapi menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan distokia dikarenakan pengaruh genetik sehingga menimbulkan perbedaan ukuran, bobot, bentuk yang berdampak pada induk dan fetus. Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui cara penanganan kasus distokia pada sapi bunting *crossbreeding* di Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo. Penanganan kasus distokia pada sapi bunting *crossbreeding* ini dilakukan dengan metode penarikan paksa (Ekstraksi), diduga distokia ini disebabkan oleh ukuran fetus yang besar. Alat yang digunakan adalah kandang jepit, plastic gloves, spuit, handsoon, air bersih, sabun cair, karung bersih. Obat-obatan yang digunakan adalah Calcidex Plus Inj, Biopros Tp Inj (Vitamin), dan Gusonex diberikan setelah tali pusar fetus dipotong.

Kata kunci : Distokia, Sapi bunting *Crossbreeding* dan Ekstraksi.